

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kini kehidupan manusia erat kaitannya dengan teknologi. Teknologi adalah studi mengenai kreasi atau rekayasa alam yang dilakukan untuk membantu manusia dalam memecahkan masalah atau mempermudah kegiatan sehari-hari (Rahmat, dalam Suswandari 2010). Menurut Salsabila dkk (2020) peran teknologi dalam pembelajaran yakni sebagai upaya untuk menciptakan pembelajaran yang berlangsung dengan efektif untuk setiap peserta didik yang ada dalam pembelajaran. Sebagai bentuk peningkatan pembelajaran melalui peran serta teknologi saat ini terlihat terutama dalam penggunaan bahan ajar berbasis digital yang dikemas dalam berbagai bentuk baik itu visual, audio, audiovisual maupun bentuk bahan ajar lainnya yang semakin beragam dan inovatif.

Menurut *National Centre for Competency Based Training* (2017), bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran. Bahan ajar ini seperangkat materi yang disusun secara sistematis, baik tertulis maupun tidak tertulis, sehingga tercipta suatu lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa belajar.

Dengan adanya bahan ajar untuk anak sekolah dasar khususnya pada pelajaran IPAS dengan materi Rotasi dan Revolusi Bumi dapat menambah pemahaman siswa karena lebih menarik untuk siswa. Saat ini pemahaman siswa terhadap suatu materi pembelajaran khususnya IPAS sangat rendah, hal ini dipicu dari banyak hal, salah satunya adalah perkembangan teknologi itu sendiri. Salah satu dampak positif adalah memudahkan siswa dalam mengakses berbagai materi pembelajaran sehingga materi yang di peroleh tidak terfokus pada satu buku atau penjelasan guru, namun dampak negatifnya adalah kurangnya respon siswa terhadap guru yang

sedang menjelaskan di depan. Banyak di temui kasus siswa tidak memperhatikan penjelasan guru di depan kelas sehingga pada saat di berikan suatu persoalan siswa tidak paham apa yang di jelaskan dan tidak mampu menemukan konsep penyelesaian dari persoalan yang di hadapkan.

Peneliti tertarik melakukan penelitian terkait pengembangan bahan ajar digital ini karena berdasarkan hasil penelitian dan observasi kepada guru di SDN Pameuntasan 04, diperoleh keterangan bahwa siswa belum mencapai hasil optimal sesuai yang di targetkan guru. Siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari sistem tata surya seperti siswa kurang memahani rotasi bumi, sehingga tidak semua konsep pemahaman materi dapat diterima siswa. Berdasarkan data yang di dapatkan, guru masih menggunakan bahan ajar yang disediakan oleh Kemendikbud. Kelemahan dari bahan ajar yang sudah ada yaitu belum sepenuhnya memanfaatkan lingkungan sekitar siswa dan contoh-contoh yang di sajikan belum sesuai dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga siswa tidak memiliki pondasi awal terhadap materi yang akan di pelajari. Hal ini menyebabkan minat membaca siswa masih rendah dan menjadikan buku tersebut sebagai satu-satunya sumber belajar.

Peneliti ingin mengembangkan bahan ajar digital yaitu SITAYA pada materi sistem tata surya pembelajaran IPAS fase C Sekolah Dasar, peneliti berinisiatif untuk mengembangkan bahan ajar digital dengan berbasis *flipbook*. Alasannya karena *smartphone* zaman sekarang ini sudah dapat mengakses browser. Pada masa ini juga banyak siswa yang telah menggunakan *smartphone*, bentuknya yang simpel dan praktis, sehingga siswa lebih nyaman membawanya. Bahan ajar digital ini berupa link, yang bisa di *akses* ke semua *smartphone* melalui internet. Menurut Licklider mengungkapkan bahwa “internet adalah jaringan informasi global yang memungkinkan orang-orang seluruh dunia dapat terhubung satu sama lain” (dalam Rosyid dkk, 2020). Adapun tujuan dalam pengembangan bahan ajar digital adalah untuk memudahkan siswa untuk belajar secara mandiri, membuat siswa menjadi

percaya diri dalam belajar, memudahkan guru dalam kegiatan pembelajaran, memudahkan interaksi antara guru dan siswa.

Berdasarkan hasil observasi di SDN Pameuntasan 04, dalam proses pembelajaran materi rotasi bumi, bahan ajar yang digunakan hanya buku saja tanpa ada yang lebih menarik lagi hal itu ditunjukkan kurangnya pemahaman siswa tentang konsep rotasi bumi dan revolusi bumi. Dari hasil evaluasi dengan 30 peserta didik SDN Pameuntasan 04 di peroleh hasil bahwa 19 dari 30 peserta didik hanya mampu meraih nilai kurang dari 65, hal ini tentunya tidak memenuhi kriteria ideal. Rendahnya perolehan nilai siswa tersebut, menunjukkan adanya kesulitan siswa dalam memahami materi tentang rotasi dan revolusi bumi yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu, diperlukan sebuah upaya pencarian bahan ajar yang tepat dan efektif, sehingga kesulitan siswa ada solusinya. Dengan solusi tersebut, diharapkan keberhasilan siswa dalam memahami materi rotasi bumi dan revolusi bumi menjadi meningkat.

Berdasarkan permasalahan yang ada, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar yang di tersedia belum menarik perhatian dan minat siswa serta topik pada bahan ajar jauh dari lingkungan siswa baik secara fisik maupun psikis. Selain itu, berdasarkan hasil observasi didapatkan bahwa baik guru maupun siswa membutuhkan bahan ajar dengan topik bacaan yang dekat dengan lingkungan keseharian siswa yang di lengkapi dengan gambar-gambar yang nyata dan menarik serta bahan ajar yang mendukung pembelajaran kurikulum merdeka. Dengan topik bacaan yang jauh dari lingkungan siswa, membuat siswa cepat bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Dengan adanya permasalahan tersebut, peneliti ingin mengembangkan bahan ajar digital untuk membantu proses pembelajaran dan nilai akhir yang baik khususnya pada materi sistem tata surya fase C. Adapun judul yang peneliti angkat yaitu **“Pengembangan Bahan Ajar Digital SITAYA untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Materi Sistem Tata Surya Fase C Sekolah Dasar”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana Desain Awal Bahan Ajar Digital SITAYA Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Materi Sistem Tata Surya Fase C Sekolah Dasar?
2. Bagaimana Hasil Validasi Bahan Ajar Digital SITAYA Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Materi Sistem Tata Surya Fase C Sekolah Dasar?
3. Bagaimana Desain Akhir Bahan Ajar Digital SITAYA Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Materi Sistem Tata Surya Fase C Sekolah Dasar?
4. Bagaimana Hasil Implementasi Pengembangan Bahan Ajar Digital SITAYA Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Materi Sistem Tata Surya Fase C Sekolah Dasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana bahan ajar digital digital SITAYA untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Materi Sistem Tata Surya Fase C Sekolah Dasar. Tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan Desain Awal Bahan Ajar Digital SITAYA Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Materi Sistem Tata Surya Fase C Sekolah Dasar
2. Mendeskripsikan Hasil Validasi Bahan Ajar Digital SITAYA Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Materi Sistem Tata Surya Fase C Sekolah Dasar
3. Mendeskripsikan Desain Akhir Bahan Ajar Digital SITAYA Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Materi Sistem Tata Surya Fase C Sekolah Dasar

4. Mendeskripsikan Hasil Implementasi Pengembangan Bahan Ajar Digital SITAYA Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Materi Sistem Tata Surya Fase C Sekolah Dasar

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan. Berikut adalah rincian dari manfaat yang diharapkan.

1. Manfaat Teoritis,

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran yaitu bahan ajar digital SITAYA. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk bahan ajar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa

Dengan adanya pengembangan bahan ajar SITAYA di harapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena bahan ajar digital SITAYA menggunakan variasi baru dan lebih menarik untuk siswa

- b. Bagi Guru

Pengembangan bahan ajar SITAYA dapat memberikan banyak manfaat. Penelitian ini dilakukan sebagai tindak lanjut dari kurangnya kreativitas guru dalam membuat sebuah bahan pembelajaran yang menarik. Maka dalam penelitian ini dapat meningkatkan kreativitas dan kemampuan inovasi guru dalam mengembangkan bahan pembelajaran.

- c. Bagi Sekolah

Dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan efektif dalam penyajian materi khususnya pada mata pelajaran IPAS, selain itu dapat dijadikan rujukan dalam pembuatan bahan ajar dengan menyesuaikan kondisi dan potensi yang ada di sekolah.

- d. Bagi peneliti

Menambah wawasan peneliti mengenai bahan ajar digital khususnya pada materi keberagaman bangsa Indonesia untuk meningkatkan pemahaman pada pembelajaran IPAS siswa Fase C Sekolah Dasar dan sebagai bekal peneliti dalam mempersiapkan diri menjadi guru yang inovatif.